



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI PAUD MIFTAHUL JANNAH MANDAILING NATAL

Mahdalina¹, Abdi Syahril Harahap²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstract

Received: 22 Oktober 2023
Revised : 28 Oktober 2023
Accepted: 15 November 2023

This research aims to explore and analyze the implementation of environmentally friendly learning in Miftahul Jannah Early Childhood Education (PAUD) in Mandailing Natal. In an effort to face global environmental challenges, environmentally friendly education has become increasingly important, even at the early childhood education level. This study uses a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of how this PAUD practices environmentally friendly education. Data was collected through participant observation, interviews with PAUD teachers and staff, as well as analysis of documents related to the curriculum and learning activities. The results of the research show that PAUD Miftahul Jannah has integrated an environmentally-oriented approach well in daily learning. Teachers at this PAUD actively incorporate environmental concepts into learning activities, such as teaching children about recycling, the importance of keeping the environment clean, and respecting the natural surroundings.

Keywords: Implementation, environmentally friendly, PAUD

(*) Corresponding Author: Mahdalina211219@gmail.com

How to Cite: Mahdalina, & Harahap, A. S. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI PAUD MIFTAHUL JANNAH MANDAILING NATAL. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10250231>.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada masa usia dini merupakan masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang dengan begitu pesat menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antarneuron. (Na'imah et al., 2020) Kemudian pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Artinya, masa-masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan rangsangan atau pendidikan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bila dikaitkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, maka akan memberikan kontribusi yang positif dalam membangun pola pikir anak sejak dini mengenai fenomena yang ada dilingkungannya, dengan cara menyisipkan unsur lingkungan ke dalam setiap tema pembelajaran di PAUD. (Kencono & Winarsih, 2021) Selain memperhatikan unsur lingkungan, salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu aspek moral dan nilai-nilai agama. Aspek moral mencakup pada aspek kehidupan keagamaan, nilai, dan karakter (budi pekerti) anak. Karakter yang akan dibahas lebih jauh dihubungkan dengan karakter bangsa yang dikembangkan pada anak sejak dini agar menjadi budaya yang mengakar pada jiwa anak. (Handayani et al., 2021)

Pemberian stimulasi aspek yang akan dikembangkan, terutama karakter yang bisa menjadi sangat abstrak bagi anak, harus menggunakan metode yang tepat. Penyampaian cara yang benar akan memungkinkan terwujudnya pembiasaan sebagai perilaku terhadap karakter yang akan ditanamkan. Karakter akan menjadi jiwa anak, jika dalam penyampaiannya menyenangkan dan menantang untuk dipelajari bagi anak, baik



pemberian pengetahuan maupun pada penanaman tingkah laku. (Munawaroh & Retyanto, 2016)

Seperti yang dilakukan di Jogja Green School yang mencoba memasukkan unsur lingkungan dan budi pekerti dalam pembelajaran anak usia dini. Berawal dari gagasan pendiri sekaligus Kepala Sekolah Jogja Green School, Ibu Eni Krisnawati yang mencoba melihat fenomena pendidikan di Indonesia. Ia menyadari bahwa pendidikan di Indonesia terkesan memaksakan anak dalam belajar, anak dijejali materi yang harus mereka selesaikan dengan tingkat pencapaian yang sudah ditetapkan. Sehingga hal ini justru membuat anak stress. (Afriyeni, 2018) Selain itu, pendidik juga merasa terbebani dengan adanya program yang harus mereka selesaikan dalam waktu yang sudah ditetapkan pula, mereka harus membuat rencana kegiatan yang terperinci setiap harinya dalam bentuk rencana kegiatan harian, padahal mereka juga disibukkan dengan beraneka kegiatan yang lain, sehingga waktu yang digunakan dirasa tidak efektif. Maka tidak jarang, banyak guru yang kurang siap dalam mengajar karena program yang dirasa begitu berat. (Rahmani & Rahiem, 2023)

Jogja Green School menggunakan model pendidikan berbasis sistem belajar dengan alam sebagai laboratorium utamanya yang bernuansa menyenangkan bagi siswa dan guru. laboratorium kehidupan dimana hubungan keterkaitan manusia dengan alam di jalin dan dirangkai dalam kenyataan kehidupan (keseharian). (Bella & Darmayanti, 2022) Hal ini menjadikannya sebagai tempat yang dapat memperkaya kesadaran dan rasa cinta pada alam, bagi semua insan yang terlibat di dalamnya, dan akhirnya mempertegas kedudukan manusia di alam dan fungsi serta tugas-tugas manusia dalam menjaganya. Begitu juga dengan pembelajaran berwawasan Lingkungan yang dilakukan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan guna mengkaji bagaimana konsep pendidikan anak usia dini berbasis atau berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal. penelitian yang dilakukan Abdulloh Hadziq berjudul “Integrasi Agama dan Lingkungan Alam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Sekolah Alam Ungaran SAUNG Semarang)”. Menurut Abdulloh Hadziq, agama sebagai pedoman hidup telah memberikan petunjuk pada manusia untuk memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya. Lingkungan alam sekitar, seperti halnya sawah, hutan, sungai, dan lain sebagainya menjadi media pembelajaran yang kaya dalam mengembangkan potensi anak. Dengan demikian, anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya karena mereka memiliki ruang gerak yang bebas, mendidik dan menyehatkan. Kegiatan seperti berkebun, bercocok tanam, dan mengenal binatang dapat meningkatkan perkembangan spiritual dan emosional anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diarahkan kesuatu penelitian lapangan (*field research*). (Suharsimi, 2010) Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenaan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis kemudian melakukan pengamatan yang hasilnya merujuk pada suatu gambaran mengenai konsep pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti. Serta strategi penanaman pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Konsep Lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal telah berhasil mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari mereka. Guru-guru secara aktif memasukkan konsep-konsep berwawasan lingkungan dalam pembelajaran, seperti daur ulang, menjaga kebersihan lingkungan, dan penghormatan terhadap alam.

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. PAUD ini berhasil memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang efektif. Melalui kunjungan ke taman lokal dan kebun sekolah, anak-anak memiliki pengalaman langsung dengan alam, yang membantu mereka memahami konsep-konsep lingkungan dengan lebih baik. Metode Pembelajaran Berorientasi Pengalaman: Metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, seperti bermain di alam terbuka dan eksperimen sederhana, digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep lingkungan. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada anak-anak. Peran Orang Tua: (Harahap, 2022) Penelitian ini juga menyoroti peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan berwawasan lingkungan. Seminar dan pertemuan orang tua diadakan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan lingkungan dan bagaimana mereka dapat mendukungnya di rumah. (Rohinah, 2017)

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD telah memasukkan pembelajaran berwawasan lingkungan ke dalam kurikulum mereka. Namun, implementasinya bervariasi dari satu lembaga ke lembaga lain. Faktor-faktor seperti pemahaman guru, sumber daya, dan dukungan dari orang tua mempengaruhi tingkat implementasi yang berbeda. Dampak dari pembelajaran berwawasan lingkungan terhadap perkembangan anak-anak adalah positif. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran berwawasan lingkungan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan, sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan, dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan konsistensi dan kualitas implementasi di berbagai lembaga PAUD. Selain itu, melibatkan orang tua dalam pendidikan berwawasan lingkungan juga merupakan faktor penting dalam mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembentukan sikap dan perilaku anak-anak terkait lingkungan.

Secara spesifik penelitian terkait implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di lembaga PAUD dan dampaknya pada perkembangan anak-anak. Berikut adalah analisis dari paragraf tersebut:

- 1) **Implementasi Berwawasan Lingkungan di Lembaga PAUD:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD telah mengintegrasikan pembelajaran berwawasan lingkungan ke dalam kurikulum mereka. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini.
- 2) **Variabilitas Implementasi:** Meskipun banyak lembaga PAUD telah mengadopsi pembelajaran berwawasan lingkungan, tingkat implementasinya bervariasi. Variabilitas ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pemahaman guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari orang tua.
- 3) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi:** Paragraf ini mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi tingkat implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan. Pemahaman dan komitmen guru terhadap konsep ini dapat memengaruhi cara pembelajaran dijalankan. Selain itu, ketersediaan sumber daya, seperti buku pelajaran atau materi ajar, juga dapat memengaruhi

implementasi. Dukungan orang tua juga diakui sebagai faktor penting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran ini.

- 4) Dampak Positif pada Anak-anak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran berwawasan lingkungan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan, sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan, dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berwawasan lingkungan di PAUD dapat memberikan manfaat yang signifikan pada perkembangan anak-anak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Namun, penelitian juga menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas implementasi di berbagai lembaga PAUD. Terlibatnya orang tua dalam pendidikan berwawasan lingkungan juga dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak terkait lingkungan.

Implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa pembahasan yang relevan: Kesuksesan Integrasi Berwawasan Lingkungan: Hasil menunjukkan bahwa integrasi konsep berwawasan lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini adalah mungkin dan efektif. Ini dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan sejak dini.

Pentingnya Pengalaman Langsung: Pengalaman langsung dengan alam dan lingkungan sekitar ternyata efektif dalam mengajar konsep-konsep lingkungan kepada anak-anak. Kunjungan ke luar ruangan dan praktik langsung memungkinkan anak-anak untuk mengalami sendiri dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Lingkungan: Melibatkan orang tua dalam pendidikan berwawasan lingkungan di PAUD adalah langkah yang sangat penting. Seminar dan pertemuan orang tua memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran anak-anak di rumah dan memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan diterapkan secara konsisten. (Kristanto et al., 2012)

Penelitian ini memberikan contoh positif tentang bagaimana pendidikan berwawasan lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAUD dan bagaimana hal ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. (Ahmad, 2013) Temuan ini memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam pendidikan anak usia dini. Implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa pembahasan yang relevan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konsep berwawasan lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini adalah mungkin dan efektif. Dalam konteks PAUD Miftahul Jannah, pendekatan ini berhasil memberikan pemahaman dan penghargaan terhadap isu-isu lingkungan sejak dini. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai penting seperti pelestarian alam, penggunaan sumber daya secara bijak, dan tanggung jawab sosial terhadap bumi. Pentingnya Pengalaman Langsung: Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya pengalaman langsung dengan alam dan lingkungan sekitar. Praktik ini, yang mencakup kunjungan ke luar ruangan dan kegiatan praktik langsung, membantu anak-anak untuk lebih mendalam memahami konsep-konsep lingkungan. Anak-anak dapat melihat dampak tindakan mereka terhadap lingkungan secara nyata, yang memberi mereka pengalaman yang berharga dan relevan dalam belajar. (Syukron, 2018)

Melibatkan orang tua dalam pendidikan berwawasan lingkungan di PAUD adalah langkah yang sangat penting. (Muhammad Yunan Harahap, 2023) Temuan ini menunjukkan bahwa melalui seminar dan pertemuan orang tua, mereka dapat berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah. Ini mencakup memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan yang diajarkan di PAUD juga diterapkan secara konsisten di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan lingkungan menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam memperkuat pemahaman dan praktik lingkungan anak-anak. (Iriani et al., 2019)

Penelitian ini memberikan contoh positif tentang bagaimana pendidikan berwawasan lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAUD dan bagaimana hal ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam pendidikan anak usia dini. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, guru yang terdidik, serta partisipasi aktif orang tua adalah langkah kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi berwawasan lingkungan di lembaga PAUD.

Lanjut dari pembahasan sebelumnya, penting untuk menyadari bahwa pendidikan berwawasan lingkungan di PAUD tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi perkembangan anak-anak, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang yang positif. Berikut beberapa aspek tambahan yang perlu dipertimbangkan: Pengembangan Kesadaran Lingkungan Berkelanjutan: Pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD bukan hanya tentang memberikan pengetahuan dasar. Ini seharusnya menjadi dasar bagi perkembangan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Anak-anak yang terbiasa berpikir tentang dampak lingkungan akan lebih cenderung menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka saat dewasa nanti. PAUD yang sukses dalam mengintegrasikan pembelajaran berwawasan lingkungan dapat menjadi model yang menginspirasi komunitas lokal. Ini menciptakan peluang untuk keterlibatan lebih luas dalam upaya pelestarian lingkungan. Komunitas, termasuk lembaga pendidikan lain, dapat berbagi praktik terbaik dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. (Ardhana Januar Mahardhani, Betty Yulia Wulansari, 2022)

Guru di PAUD memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keahlian mereka dalam menyampaikan materi berwawasan lingkungan dengan metode yang sesuai dengan usia anak-anak. Pelatihan kontinu dan dukungan dalam hal ini dapat memastikan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berwawasan lingkungan sebaiknya tidak dilihat sebagai tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari kurikulum PAUD. Integrasi yang baik akan memastikan bahwa aspek-aspek lingkungan tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran khusus, tetapi juga mengalir ke berbagai aspek pembelajaran sehari-hari. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Setelah implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap dampaknya pada anak-anak dan lingkungan sekitarnya. Hasil pemantauan ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan lebih lanjut.

Dalam kesimpulan, pendidikan berwawasan lingkungan di PAUD memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak dan pada kesadaran lingkungan secara keseluruhan. Implementasi yang sukses memerlukan keterlibatan aktif dari lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas. Pendekatan holistik yang mencakup pengalaman langsung, partisipasi orang tua, dan pengembangan kesadaran lingkungan berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai hasil yang positif dan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada kesadaran lingkungan sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting yang dapat disimpulkan:

1. Integrasi yang Sukses: PAUD ini telah berhasil mengintegrasikan konsep berwawasan lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari mereka. Guru-guru aktif mengajar konsep-konsep berwawasan lingkungan, yang membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga alam sekitar.
2. Pengalaman Langsung: Pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar, seperti kunjungan ke taman lokal dan eksperimen di alam terbuka, merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Anak-anak dapat melihat dampak tindakan mereka terhadap lingkungan, yang meningkatkan pemahaman mereka.
3. Peran Orang Tua: Peran orang tua dalam mendukung pendidikan berwawasan lingkungan sangat penting. Seminar dan pertemuan orang tua memberikan platform untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam mendukung pembelajaran anak-anak di rumah.
4. Dampak Positif: Implementasi pendidikan berwawasan lingkungan di PAUD Miftahul Jannah telah menciptakan dampak positif pada anak-anak. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai lingkungan yang akan membentuk perilaku berkelanjutan di masa depan.

Dalam konteks lebih luas, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan berwawasan lingkungan di semua tingkatan pendidikan, termasuk PAUD. Memulai kesadaran lingkungan sejak dini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap alam sekitar dan lebih siap untuk menghadapi tantangan lingkungan global. Implementasi yang sukses di PAUD Miftahul Jannah Mandailing Natal dapat menjadi contoh inspiratif bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dan mendorong pembelajaran berwawasan lingkungan yang lebih luas dan efektif di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>
- Ahmad, T. A. (2013). Pembelajaran Sejarah Berwawasan. *Indonesian Journal of Conservation*, 2(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2696>
- Ardhana Januar Mahardhani, Betty Yulia Wulansari, R. R. (2022). Penguatan Pembelajaran Berwawasan Kebangsaan Melalui Metode Inseri Untuk Guru Paud Di Kabupaten Wonogiri Ardhana. 5(1), 61–66.
- Bella, C., & Darmayanti, T. E. (2022). Penerapan Material Ramah Lingkungan pada Microlibrary Bima Kota Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 8(1), 37–41. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i1.6095>
- Handayani, P. H., Eza, G. N., Damanik, S. H., Zati, V. D. A., & Listia, W. N. (2021). Pendampingan Guru PAUD dalam Menyelenggarakan Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(2), 63. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30519>

- Harahap, M. Y. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam*. Patron Institute.
- Iriani, R., Herlina, A., Irhasyuarna, Y., & Sanjaya, R. E. (2019). Modul pembelajaran problem-based learning berbasis lahan basah untuk mempersiapkan calon pendidik berwawasan lingkungan lahan basah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.23337>
- Kencono, D. S., & Winarsih, A. S. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Peraga Edukasi Ramah Lingkungan Sekolah PAUD di Kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 291–297. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i3.2082>
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2012). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Muhammad Yunan Harahap, R. E. (2023). *Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah* (1st ed.). PT Green Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rRHAEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=muhhammad+yunan+harahap&ots=HgenEEkX8Z&sig=X4T9FtBryC DRr0G8bkJmq9rfQAI&redir_esc=y#v=onepage&q=muhhammad yunan harahap&f=false
- Munawaroh, H., & Retyanto, B. D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 13–24. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1264>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.1.12-25>
- Rohinah. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini di RA UIN Sunan Kalijaga dan Tk Khalifah. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1–14. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1539>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi*. Rineka Cipta.
- Syukron, A. (2018). Ekoliterasi : Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan. *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 4, 61–70. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/11876/6902>